

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan berbentuk eksperimen dengan jenis penelitian survey analitik yaitu mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2012). Masing masing diobservasi dan dilakukan pengumpulan data secara bersamaan. Kemudian dicari pengaruhnya tiap subyek, dan dilakukan observasi dua kali, saat pre test dan post test HIV. Bentuk rancangan ini adalah



Keterangan

X_1 :Tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi

Y : Pemberian konseling dengan durasi 20 menit

X_2 : tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antar factor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan. (Notoatamodjo, 2012)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian dilakukan diruang rawat inap An-Nisa RSUI Kustati Surakarta.
2. Waktu penelitian Pengumpulan data akan dilaksanakan pada bulan 1 Mei 2022 sampai 7 Juni 2022

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sandu dan Ali, 2015). Dalam penelitian ini populasinya adalah ibu hamil yang belum di skrining HIV dan akan melahirkan di RSUI Kustati Surakarta, diambil dari data SIHA (sistem informasi HIV/AIDS) RSUI Kustati Surakarta dari rata-rata satu tahun terakhir pada tahun 2021. Pada tahun 2021 jumlah ibu hamil yang belum di skrining di RSUI Kustati berjumlah 1079, jumlah populasi rata –rata tiap bulan sebesar kurang lebih 90 pasien.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang

ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili (Sandu dan Ali 2015).

Penelitian ini menggunakan metode sampling *non probability sampling* dengan pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan / mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dikarenakan berbagai sebab. Penetapan kriteria sampel inklusi dan eksklusi diperlukan untuk mengendalikan variabel penelitian yang tidak diteliti, tetapi ternyata berpengaruh terhadap variabel dependen (Nursalam,2013).

Yang termasuk kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Responden yang menyetujui menjadi responden
- b. Responden yang belum membawa hasil pemeriksaan HIV.

Sedangkan yang termasuk kriteria eklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Responden dalam masa inpartu

b. Responden yang sedang sakit

Dalam penelitian ini besarnya sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)} = \frac{89,9}{1+89,9 (0,1^2)} = \frac{89,9}{1,899} = 47,34 = 47$$

Keterangan

n : besarnya sampel

N : besarnya populasi

D : tingkat kepercayaan atau ketepatan yang digunakan yaitu 10% atau 0,1

Jumlah rata-rata perbulan ibu hamil yang di periksa HIV dalam tahun 2021 populasi klien di RSUI Kustati yang mau melahirkan sebanyak 90 maka jumlah sampel yang diteliti 47 responden.

D. Variabel penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hubungan fungsional atau perannya variable dibedakan menjadi:

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas disebut juga variabel sebab yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen. (Sugiono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh konseling HIV/AIDS pada ibu hamil.

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat (Sugiono,2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang PPIA.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional operasional dalam penelitian ini bisa dilihat di tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil	Skala
Independen; Konseling HIV/AIDS pada ibu hamil.	proses dialog antara konselor dengan klien bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan dapat dimengerti klien atau pasien	SAP, materi, dan konseling	-	-
Dependen: Tingkat Pengetahuan PPIA pada ibu hamil	Segala Sesuatu Yang Diketahui Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Ibu Ke Anak	Kuesioner	Baik : 76 % - 100% Cukup : 56 % 75% Kurang : < 56 %	Ordinal

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengumpulkan data yang tergantung pada macam dan tujuan penelitian serta data yang akan diambil (kumpulkan) (Sugiono, 2012).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik atau data demografi responden : usia, , pendidikan terakhir, pekerjaan, riwayat persalinan, sumber informasi yang pernah didapatkan.
2. Kuesioner pengetahuan dari Arifah (2018) : untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan konseling HIV/AIDS menggunakan skala Guttman terdiri 28 pernyataan. Kuesioner yang diisi akan dicocokkan dengan masing-masing kunci jawaban. Kuesioner berjumlah 28 pernyataan, terdiri dari 15 pernyataan *favorable* dan 13 pernyataan *unfavorable* dimana setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen pelaksanaan penelitian

No	Indikator	Pertanyaan Favorabel	Pertanyaan Unfavorabel
1	Pengertian	1	2
2	Penyebab	3,7	10
3	Tanda gejala	-	17
4	Cara penularan	5,8	4,9
5	PPIA	19	18,20,21
6	Diagnosa klinis	15,22	6,14,23
7	KTS	12,13,24, 25,26,27,28	11,16
	Total	15	13

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antar data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiono, 2016). Uji validitas menghasilkan pernyataan yang valid apabila nilai r_{hitung} hasilnya lebih besar dari r_{tabel} .

Peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas dikarenakan mengadopsi instrumen dari Arifah (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Mlati I oleh Arifah (2018). Kabupaten Sleman, karena memiliki karakteristik responden yang sama dengan karakteristik penelitian. Jumlah responden uji validitas adalah 35 responden. Terdapat 30 pernyataan dalam kuesioner untuk uji validitas. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil responden dengan pengetahuan cukup 20 responden dengan nilai valid percent 57,1 dan untuk tingkat pengetahuan baik 15 responden dengan nilai valid percent 42,9.

Uji validitas dikatakan valid jika nilai Corrected Item – Total Correlation lebih besar dari r_{tabel} pada df yaitu $\geq 0,361$ (Sugiono, 2016). Dari 30 kuesioner pengetahuan tentang VCT, pernyataan nomor 1-15 nilai Corrected Item – Total Correlation adalah 0,48 – 0,97 (valid), kuesioner nomor 17 – 24 nilai Corrected Item – Total Correlation adalah 0,37 – 0,94 (valid), kuesioner nomor 26 – 30 nilai Corrected Item – Total Correlation adalah 0,51 – 0,91, sedangkan kuesioner nomor 16 dan 25 nilainya $< 0,361$ dengan nilai Corrected Item – Total Correlation adalah 0,17 dan 0,05 (tidak valid), maka kuesioner no 16 dan 25 tidak digunakan untuk penelitian karena sudah mewakili dari pernyataan valid.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. (Notoatmodjo, 2012).

Hasil uji reliabel dengan *Alpha Cronbach* dari Arifah (2018) didapatkan hasil kuesioner reliabel. Nilai *Alpha Cronbach* pada kuesioner tingkat pengetahuan ibu hamil adalah 0,967 dengan r_{tabel} 0,361 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian kuesioner tingkat pengetahuan dinyatakan layak dan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

H. Analisis Data

Analisis deskriptif adalah suatu proses prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Data-data yang disajikan meliputi frekuensi, proporsi dan rasio, ukuran-ukuran kecenderungan pusat (rata-rata hitung, median, modus), maupun ukuran-ukuran variasi (simpangan baku, variansi, rentang). Salah satu pengamatan yang dilakukan pada tahap analisis deskriptif adalah pengamatan pada tabel frekuensi (Nursalam, 2015)

1. Analisis Univariat

Analisis dilakukan secara univariat. Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian data diolah secara statistik deskriptif dalam bentuk frekuensi dan persentase dari tiap variabel.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk melihat adanya pengaruh konseling HIV/AIDS pada ibu hamil dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang PPIA.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2016). Uji normalitas *Shapiro-Wilk* adalah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Uji *Shapiro-Wilk* adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel yang berjumlah kecil.

Uji normalitas data dibagi dua yaitu normal dan tidak normal. Uji analisa data yang normal rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *t test*. Pengertian uji *t test* adalah metode uji statistik yang membandingkan rata-rata dua sampel untuk menguji kebenaran atau tidaknya sebuah hipotesis pada suatu populasi.

Berikut rumus *t test*:

$$t = \frac{m - \mu}{S / \sqrt{n}}$$

t = uji t student

m = rata-rata

μ = nilai teoritis

s = simpangan baku

n = ukuran set variable

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji paired sampel t-test sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan

Uji normalitas data yang tidak normal menggunakan rumus Uji Wilcoxon Rank Sum Test adalah uji komparatif 2 sampel bebas apabila skala data ordinal, interval atau rasio tetapi tidak berdistribusi normal. Uji komparatif yang dimaksud adalah uji untuk mengetahui perbedaan jumlah peringkat antara 2 kelompok. Dalam tiap kelompok jumlah observasi atau sampel boleh beda.

Berikut rumus Uji Wilcoxon Rank Sum Test (Cooper & Schindler, 2014):

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$
$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

T = total rank yang tandanya lebih sedikit

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji wilcoxon sign rank test sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan.

Analisis data akan diolah dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22. Dalam proses pengolahan data peneliti menggunakan langkah-langkah pengolahan menurut Notoatmodjo (2018) diantaranya :

a. *Editing*

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisa data dengan memeriksa kembali semua kuesioner satu persatu yakni memastikan bahwa semua jawaban telah diisi sesuai petunjuk yaitu *editing*.

b. *Coding*

Yaitu melakukan pengkodean yaitu memberi kode atau angka tertentu pada kuesioner untuk mempermudah peneliti saat memasukkan data (*data entry*).

c. *Processing* atau memasukkan data (*Data Entry*)

Yaitu memasukkan jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang sudah diberi kode kedalam program komputer.

d. *Cleaning* atau pembersihan data

Yaitu mengecek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

I. Jalannya Penelitian

Berikut tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap persiapan

a. Peneliti konsultasi dengan pembimbing untuk menentukan langkah-langkah penyusunan proposal penelitian.

b. Peneliti mengajukan ijin permohonan pengambilan data awal pada tanggal 23 Februari 2022 untuk studi pendahuluan kepada Ketua Program Studi Keperawatan Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan Universitas Sahid Surakarta kepada pihak Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta.

c. Peneliti menyusun proposal skripsi dari BAB I sampai BAB III.

d. Peneliti melaksanakan seminar proposal skripsi dan memperbaiki proposal pada tanggal 26 April 2022.

e. Peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian pada Ketua Program Studi Keperawatan Fakultas sains, Teknologi dan Kesehatan

Universitas Sahid Surakarta untuk diberikan kepada Direktur Rumah Sakit Umum Kustati Surakarta.

- f. Peneliti mengajukan ijin penelitian untuk melakukan penelitian di Rumah sakit Umum Kustati Surakarta, dengan melampirkan surat pengantar dari Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan Universitas Sahid Surakarta.

2. Tahap Pelaksanaan.

- a. Peneliti menyiapkan kuesioner sebanyak 47 saat pretest dan 47 saat posttest sesuai dengan jumlah sampel penelitian dan melakukan pemilihan responden dengan kriteria ibu hamil
- b. Peneliti mencari responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan peneliti sebelumnya berdasarkan ibu hamil
- c. Peneliti melakukan pendekatan dan penjelasan kepada calon responden tentang penelitian. Bagi responden yang bersedia dipersilahkan menandatangani persetujuan penelitian kemudian membuat kontrak dengan responden untuk kesediannya mengisi kuesioner.
- d. Peneliti bertanya pada responden apakah kuesioner akan diisi sendiri atau dibacakan peneliti.
- e. Peneliti memberikan waktu kepada responden untuk menjawab pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya jika ada yang belum jelas.

- f. Peneliti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, apabila ada kuesioner yang belum lengkap maka dimintakan kelengkapan pengisian kepada responden sehingga jawaban terisi semua
 - g. Setelah pertanyaan dalam kuesioner dijawab, maka peneliti memeriksa kembali kelengkapan data dan mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasinya dalam mengisi kuesioner serta memberikan souvenir.
3. Tahap Akhir
- a. Peneliti mengolah data kuesioner yang sudah lengkap sesuai kategori yang sudah peneliti tentukan.
 - b. Peneliti menyusun laporan penelitian dan membuat kesimpulan.
 - c. Peneliti melakukan konsultasi pembimbing.
 - d. Peneliti melakukan perbaikan terhadap laporan.
 - e. Peneliti mempresentasikan hasil penelitian di Universitas Sahid Surakarta.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan segala prinsip etis dalam melakukan penelitian, dimulai dari pembuatan proposal hingga publikasi hasil dari penelitian tersebut. Menurut Notoatmodjo (2018) etika penelitian yang harus dipegang teguh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (respect for human dignity)
Responden perlu mengetahui informasi tentang tujuan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut. Peneliti juga memberi kebebasan kepada

responden dalam hal pemberian informasi atau tidak melakukan pemberian informasi (berpartisipasi). Pemberian lembar persetujuan (inform consent) berisikan penjelasan manfaat penelitian, risiko dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan, 56 perolehan manfaat dari penelitian, persetujuan oleh peneliti dapat memberikan jawaban pertanyaan responden dalam hal penelitiannya, perolehan jaminan atas kerahasiaan identitas diri serta juga jawaban yang diperoleh responden.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (respect for privacy and confidentiality) Responden memiliki berbagai hak dasar sebagai individu yang didalamnya meliputi privasi serta kebebasan dalam hal pemberian informasi. Identitas responden akan dirahasiakan oleh peneliti menggunakan coding.
3. Keadilan dan inklusivitas / keterbukaan (respect for justice and inclusiveness) Peneliti senantiasa menjaga prinsip adil, keterbukaan, kejujuran, serta kehati-hatian. Pengkondisian lingkungan oleh peneliti agar prinsip keterbukaan selu terpenuhi, yaitu dengan pemberian penjelasan mengenai prosedur dalam penelitian. Responden dijamin memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sepadan tanpa membedakan jenis kelamin, agama, etnis, dan lain sebagainya dari peneliti.
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (balancing harms and benefits) Manfaat penelitian yang diberikan kepada responden pada khususnya. Peneliti meminimalkan dampak yang merugikan bagi respondennya. Penelitian yang dilaksanakan dapat mencegah terjadinya

rasa sakit, stress, cedera, bahkan kematian terhadap responden penelitian.

Secara rinci hak Peneliti dan kewajiban responden menurut Notoatmodjo (2018) adalah sebagai berikut:

1. Hak untuk dihargai privasinya.

Privasi adalah hak setiap orang. Semua orang berhak untuk mempunyai privasi atau kebebasan pribadinya.

2. Hak untuk merahasiakan informasi yang diberikan.

Informasi yang diberikan oleh responden adalah miliknya sendiri, tetapi karena diperlukan dan diberikan kepada peneliti maka kerahasiaan informasi tersebut perlu dijamin oleh peneliti.

3. Hak memperoleh jaminan keselamatan atau keamanan akibat informasi yang diberikan.

Apabila informasi yang diberikan itu membawa dampak terhadap keamanan atau keselamatan bagi dirinya atau keluarganya maka peneliti harus bertanggung jawab terhadap akibat tersebut.

4. Hak memperoleh imbalan atau kompensasi.

Apabila semua kewajiban telah dilakukan dalam arti telah memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti, responden berhak menerima imbalan atau kompensasi dari pihak pengambil data atau informasi. Kewajiban responden setelah adanya *inform consent* dari responden berupa kewajiban memberikan informasi yang dilakukan peneliti.